

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI STRATEGI
LEARNING TOURNAMENT PADA SISWA KELAS VIIc SMP NEGERI 1
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

Oleh
Syamsuriana Basri
Dosen STKIP Pembangunan Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan strategi *Learning Tournament* pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 27 orang siswa penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data hasil penelitian adalah dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II, dan data kualitatif berupa hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56.89 dengan persentase jumlah siswa dalam kategori sangat tinggi 0% atau dengan kata lain tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi dan jumlah siswa dalam kategori tinggi sebesar 40.74% sedangkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70.37 dengan persentase jumlah siswa kategori sangat tinggi 37.04% dan jumlah siswa dalam kategori tinggi sebesar 40.74%

Berdasarkan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar fisika dari siklus I ke siklus II, serta tercapainya indikator yang ingin dicapai yaitu siswa mencapai standar KKM baik secara individu maupun secara klasikal. Sehingga strategi *Learning Tournament* layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran fisika di SMP Negeri 1 Tanralili.

Kata Kunci: Strategi *Learning Tournament*, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menjadikan manusia menuju ke arah yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan dituntut untuk terus berusaha mengembangkan potensi pengetahuan dan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (2009:17) Tentang Pendidikan yaitu: Usaha sadar manusia dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu pelaku utama dalam proses pendidikan yang merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan berfungsi sebagai informator, transformator, dinamisator, motivator, maupun fasilitator agar pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka guru harus mengetahui seluk beluk pelajaran. Adapun tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai, dimana model dan metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret 2011 diperoleh hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 1 Tanralili kelas VIIc pada tahun 2010/2011 diperoleh data

bahwa nilai rata-rata ulangan semester pada semester genap adalah 64,59 dari 32 siswa dimana siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 17 orang dengan persentase 53,1%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 15 orang dengan persentase 46,9% dimana KKM yang harus dicapai adalah 60% secara individu dan 65% secara klasikal.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan sehingga hasil belajar fisika kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili rendah adalah sebagai berikut: (1) penggunaan strategi dan metode yang kurang tepat sehingga menimbulkan kebosanan, akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar, (2) siswa lebih banyak pasif sehingga hasil belajarnya tidak optimal, (3) dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru, (4) pelajaran fisika disekolah dianggap oleh sebagian siswa adalah mata pelajaran yang paling sulit, (5) pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka tidak menjawab pertanyaan karena tidak berani

untuk mengatakan bahwa mereka belum paham dengan materi yang disampaikan.

Hal yang sama juga terjadi pada kelas VIIC tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan pengamatan pada tanggal 09 Agustus 2011 pada pukul 08.00 dalam pelajaran fisika ditemukan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak menggunakan metode yang bervariasi akibatnya siswa lebih banyak diam, pasif, mendengarkan dan menyalin. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran fisika, ini terlihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Tanralili Kab. Maros yang masih rendah yakni mendapatkan nilai rata-rata 45.93 dari 27 siswa dimana siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 6 orang dengan persentase 22.2%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 21 orang dengan persentase 77.8% dimana KKM yang harus dicapai adalah 60% secara individu dan 65% secara klasikal.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika, maka perlu usaha peningkatan hasil belajar dengan tindakan kelas (*Classroom Action*). Dengan adanya tindakan kelas maka diupayakan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas sehingga terjadi suatu perubahan yang lebih baik

yaitu peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanralili dengan caramenerapkan strategi *Learning Tournament* yang menarik atau menyenangkan, dengan melibatkan siswa serta meningkatkan aktivitas.

Mengingat bahwa strategi *Learning Tournament* dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan belajar aktif, yaitu dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian dapat membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang merupakan satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas serta dengan adanya kompetisi tim dapat memunculkan minat dan motivasi belajar siswa. Strategi ini, dirancang untuk memaksimalkan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan. Diskusi kelompok dengan teman sebaya untuk mengatasi permasalahan sangat efektif dilakukan. Bagi siswa, bertanya pada teman sebaya untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang dipelajari dan dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dipahami karena mereka biasanya menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sama. Seperti diungkapkan Slavin (Sudjana 2000:60) “sering terjadi siswa ternyata mampu melaksanakan tugas untuk menjelaskan

dengan baik ide-ide yang sulit kepada siswa lainnya dengan mengubah dari bahasa guru kepada bahasa yang dipahami oleh siswa sebaya”.

Abraham Maslow (Mel Silberman, 2009:8) mengatakan bahwa manusia memiliki dua perangkat kekuatan atau keperluan yang satu berusaha untuk tumbuh dan yang lain melekat pada keselamatan. Seseorang yang harus memilih antara dua pilihan ini akan memilih keselamatan bukan pertumbuhan. Keperluan akan rasa aman harus terpenuhi sebelum pemenuhan kebutuhan pertumbuhan, mengambil resiko dan eksplorasi baru dapat dilakukan. Pertumbuhan terjadi pada langkah-langkah kecil. Menurut Maslow, setiap langkah kedepan menjadi mungkin melalui rasa aman, menerapkannya pada sesuatu yang tidak diketahui dari tempat yang selamat.

Salah satu cara kunci untuk mencapai rasa aman dan selamat dikaitkan dengan orang-orang lain dan merasa satu kelompok. Rasa dalam satu kelompok ini memungkinkan siswa menghadapi perubahan-perubahan dihadapannya, ketika mereka belajar lebih senang dengan yang lain daripada sendirian, mereka memiliki dorongan emosional dan intelektual dan memungkinkan mereka

melampaui tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka sekarang.

Menurut Jerome Bruner (Mel Silberman, 2009:9) mengenalkan sisi sosial dari belajar dalam buku klasiknya yang berjudul “*toward a theory of instruction*”. Ia mendeskripsikan ”suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai tujuan.” yang ia sebut *reciprocity*. Bruner menekankan bahwa *recopricity* merupakan sumber motivasi yang setiap pengajar dapat mengalirkan stimulasi untuk belajar. Dia menulis ”Dimana keterlibatan diperlukan, *recopricity* diperlukan bagi kelompok untuk mencapai tujuan, kemudian terdapat proses yang menyebabkan individu terlibat dalam belajar, mengantarkannya pada kemampuan yang diperlukan dalam menyusun kelompok.

Konsep Maslow dan Bruner ini menggaris bawahi perkembangan metode belajar kolaboratif menjadi popular di lingkungan pendidikan sekarang, salah satu diantaranya adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning tournament*, yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Penggunaan strategi tersebut akan menempatkan siswa dalam kelompok di mana mereka saling tergantung dengan yang lain untuk

menyelesaikan suatu masalah. Jadi, apa yang siswa diskusikan dengan yang lain menyebabkan mereka memperoleh pemahaman dan menguasai cara belajar, khususnya materi pelajaran fisika, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis termotivasi untuk meneliti masalah tersebut dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Strategi *Learning Tournament* Pada Siswa Kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menerapkan strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar fisikakelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui strategi *Learning Tournament* pada siswa kelas V11c SMP Negeri 1 Tanralili.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terutama kepada:

1. Siswa

(a).mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri, (b) memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bergelut dengan ide-idenya melalui aktivitas belajar kolaboratif dan (c) bersikap kritis, aktif, bertanggung jawab dan kreatif.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru fisika pada khususnya dan guru-guru lain pada umumnya tentang cara memilih metode pengajaran yang efektif dalam mengajarkan mata pelajaran.

3. Sekolah

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti kepada sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar dan penyempurnaan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Strategi *Learning Tournament* dalam Pembelajaran Fisika

Strategi *Learning Tournament* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan belajar aktif, yaitu dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa.

Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian dapat membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang merupakan satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Strategi ini, dirancang untuk memaksimalkan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan.

Teknik ini merupakan salah satu bentuk yang disederhanakan dari *teams games tournament*. Teknik ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya. Metode ini juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim dan dapat juga digunakan untuk pengembangan pelajaran bermacam-macam fakta, konsep dan keahlian yang luas.

a. langkah-langkah *Learning Tournament*

Menurut Mel Silberman(2010:169-170) langkah-langkah *Learning Tournament* adalah sebagai berikut: (1) membagi siswa dalam tim yang terdiri dari 2-8 orang anggota. masing masing tim harus memiliki jumlah anggota yang sama (kalau tidak dapat maka dibuat skor rata-rata untuk setiap tim), (2) memberikan materi untuk dibahas bersama, (3) mengembangkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan atau mengingat materi pelajaran digunakan bentuk skor mudah, seperti

pilihan ganda isilah titik, betul/ salah atau istilah yang didefinisikan, (4) memberikan satu serangkaian pertanyaan kepada siswa. Hal ini sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara pribadi, (5) setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, menyediakan jawaban dan meminta siswa menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar dan menyuruh untuk menyatakan skor pada anggota yang lain dalam tim tersebut untuk mendapat skor masing - masing tim, (6) meminta tim untuk mempelajari lagi untuk turnamen pada babak kedua dan untuk kemudian meminta tes pertanyaan yang lebih banyak sebagai bagian “babak kedua”. Dan meminta sekali lagi tim menyatakan skor secara bergiliran, (7) kita dapat melakukan beberapa ronde seperti yang disukai, akan tetapi pastikan tim untuk belajar antara ronde (lama turnamen belajar antara ronde bervariasi, mungkin 20 menit atau beberapa jam).

Variasi: (1) memberi hukuman kepada siswa yang menjawab salah dengan memberi skor nilai -2 atau -3. Kalau mereka tidak yakin akan jawaban, maka jawaban kosong dihitung 0, (2) membuat penampilan seri kecakapan sebagai basis untuk turnamen. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi

pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari bersama dalam kelompok.

Dalam melakukan kegiatan belajar, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dan yang paling penting, siswa dapat memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang mereka miliki atau yang harus mereka capai.

2. Hasil Belajar Fisika

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar berarti “usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar” (Sardiman, 2011:20). Jika perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah yang menjadi salah satu indikator yang dijadikan untuk mengetahui kemajuan individu (siswa) yang telah diperoleh di sekolah.

Gagne dalam Winataputra (2005:49) mengelompokkan kemampuan-kemampuan sebagai hasil belajar kedalam lima kelompok yaitu: (a) keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit; (b) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah; (c) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dalam fakta; (d) keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik dan sebagainya; (e) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Gagne dalam Sudjana (2009:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Jadi hasil belajar fisika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa terhadap pelajaran fisika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari hasil tes belajar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti adalah Kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili Kabupaten Maros.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 27, dimana siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswa perempuan terdiri dari 13 siswa pada Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel *input* berupa strategi *Learning Tournament* dan

variabel *output* berupa hasil belajar fisika siswa

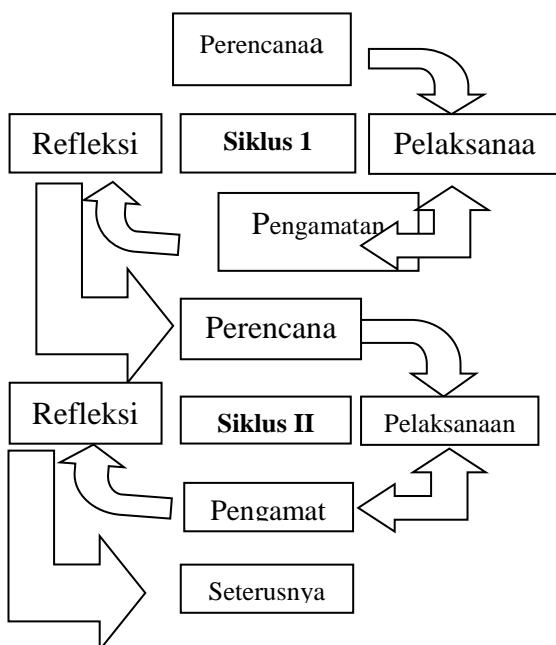
1. Strategi *Learning Tournament* adalah melakukan turnamen belajar dengan memberikan materi ringkas terlebih dahulu kemudian mengelompokkan siswa, memberikan materi, melakukan turnamen belajar, evaluasi dan pemberian penghargaan.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes belajar.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dimana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam artian bahwa, pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Secara sistematis keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya antara siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Bagan 3.1 Tahap Strategi *Learning Tournament*



(Arikunto, 2008:16)

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 40 menit.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menelaah kurikulum
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar

mengajar di kelas saat pelaksanaan tindakan

- d. Mempersiapkan soal-soal pilihan ganda, isian, betul/salah yang dijadikan tugas untuk diselesaikan secara kelompok dan individu
- e. Membuat dan merancang tes hasil belajar yang akan diberikan setiap akhir siklus, serta kunci jawaban.
- f. Membuat angket untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini 4 kali pertemuan, dengan lama waktu setiap pertemuan (tatap muka) adalah 2 x 40 menit. Secara umum, tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan (kegiatan pembelajaran) pada siklus I ini adalah sebagai berikut: (a) peneliti menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Learning Tournament*, (b) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (c) peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan membahas dengan singkat materi pokok yang akan dipelajari, (d) peneliti membagi siswa dalam tim yang terdiri dari 6-7 orang anggota, (e) peneliti memberikan materi untuk dibahas bersama, (f) peneliti memberikan satu serangkaian pertanyaan kepada tiap kelompok dalam bentuk soal benar/salah yang dijawab secara kelompok. Hal ini

sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara pribadi ketika peneliti menyebut namanya sebagai wakil dari kelompoknya, (g) setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, dan siswa menyediakan jawaban, peneliti meminta siswa menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar dan menyatakan skor dalam tim/kelompok, (h) peneliti meminta tim untuk mempelajari lagi untuk turnamen pada babak kedua dengan memberikan tes benar/salah secara individu. Dan meminta sekali lagi tim menyatakan skor sebagai skor kelompok, (i) peneliti meminta tiap kelompok menjumlahkan skor yang diperoleh dari babak pertama dan babak kedua kemudian peneliti menuliskan hasil perolehan skor yang diperoleh tiap kelompok dari terendah sampai yang tertinggi, (j) peneliti memberikan penghargaan berupa alat-alat tulis dan ucapan selamat kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi (menang).

3. Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan terhadap guru dan siswa tentang (a) guru

membagi 4 kelompok yang berisikan 6-7 orang, (b) siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran, (c) siswa yang bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan, (d) siswa yang melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, (e) siswa yang bekerjasama dalam memahamkan teman kelompoknya yang belum mengerti, (f) siswa yang mengerjakan soal individu secara pribadi dan dengan tepat waktu, (g) siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (h) siswa yang mengajukan pertanyaan, (i) Siswa yang menghitung pertanyaan yang mereka jawab dengan benar, (j) guru mengumumkan dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang menang, (k) siswa yang melakukan aktivitas negatif (ribut, main-main, keluar masuk kelas dan lain-lain).

Selain itu, memberikan evaluasi tes hasil belajar setiap akhir siklus. Jenis tes berupa pilihan ganda yang terdiri atas 25 soal yang mewakili seluruh materi yang telah dibahas.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi selanjutnya dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Dari hasil observasi peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi tersebut. Selanjutnya didiskusikan dengan guru

mata pelajaran maupun dengan siswa yang pada akhirnya dibuat rencana kerja penelitian untuk siklus berikutnya. Rencana kerja yang dilaksanakan pada siklus berikutnya diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan I, apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki maka perlu untuk dilakukan siklus II sebagai kelanjutan dari penyempurnaan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Prosedur kegiatan pada siklus II relatif sama dengan prosedur kegiatan pada siklus I. Hal-hal yang masih belum berhasil diperbaiki pada siklus II ini sehingga diharapkan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili Kab. Maros.

2. Jenis data

Jenis yang diperoleh dari sumber data kuantitatif dan data kualitatif

3. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar fisika dan pedoman observasi.

4. Cara Pengambilan Data
 - a. Data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi siswa diambil dengan menggunakan observasi.
 - b. Data mengenai prestasi siswa yang diambil dari hasil tes akhir siklus I dan siklus II
 - c. Data tentang tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan pertanyaan tentang metode pengajaran yang digunakan yaitu dengan memberikan angket.
 - d. Uji Gain

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini, indeks gain akan digunakan apabila rata-rata nilai siklus I dan siklus II berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpul analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kelompok data kualitatif yaitu hasil observasi yang dianalisis secara kualitatif sedangkan untuk kelompok data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase hasil belajar, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai siswa pada tes setiap siklus. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan

untuk menentukan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fisika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kategorisasi Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Tinggi
2	60-79	Tinggi
3	40-59	Sedang
4	20-39	Rendah
5	0-19	Sangat Rendah

G. Indikator keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran Fisika melalui penerapan strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan skor rata-rata hasil belajar fisika dari siklus 1 ke siklus berikutnya dan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 60% secara individu dan 65% secara klasikal dari 27 siswa.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian

1. Data Tindakan Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menelaah kurikulum, menyusun RPP serta merancang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus I.Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan lembar observasi.

b. Tindakan siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum siswa belajar dalam kelompok terlebih dahulu guru mempersentasekan materi dan indikator apa yang ingin dicapai serta menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan dan prosedur pelaksanaannya.

Pada siklus I terdiri atas 4 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang secara heterogen.Guru memberikan materi ringkas dan lembar kerja kelompok berupa soal benar/salah pada tiap kelompok yang diselesaikan secara kelompok, belajar dalam kelompok berlangsung selama 30 menit. Pada saat siswa belajar dalam kelompok, peneliti dan observer mengamati dan peneliti mengisi lembar observasi yang telah disusun selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah belajar kelompok selesai, guru menukar lembar kerja kelompok yang satu dengan yang lain secara acak untuk diperiksa atau diberikan skor. Kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan lembar kerja kelompok secara pribadi tanpa bantuan dari teman kelompoknya, dengan demikian memotivasi siswa untuk menguasai materi sehingga dengan mudah untuk menjawab

pertanyaan pada soal-soal yang dijawab secara individu, sebagai babak dalam turnamen. Kemudian jika jawaban yang diberikan kurang tepat maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab sampai menemukan jawaban yang diharapkan atau jawaban yang tepat. Setelah semua pertanyaan terjawab dengan benar guru meminta siswa menghitung skor yang diperoleh. Kemudian guru membahas materi yang belum dipahami siswa.

Setelah membahas soal-soal yang dikerjakan secara kelompok, maka dilanjutkan turnamen belajar yaitu dengan memberikan lembar kerja individu berupa tes benar/salah pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta soal isian pada pertemuan ketiga dan keempat yang diselesaikan secara individu tanpa bantuan teman kelompok. Setelah selesai, guru menukar lembar kerja individu siswa dengan siswa lain yang bukan teman kelompoknya untuk diperiksa atau diberikan skor. Kemudian guru memberikan jawaban yang sebenarnya dan masing-masing siswa memberikan penilaian sesuai patokan penilaian yang terlampir pada LKS kelompok dan LKS individu, setelah selesai siswa menghitung skor yang diperoleh dari jawaban yang diperiksanya kemudian mengumpulkan skornya kedalam satu kelompok yang

sama lalu menjumlahkan hingga memperoleh skor kelompok. Setelah itu guru menuliskan skor keseluruhan tiap kelompok dengan menjumlahkan skor pada saat menjawab soal secara kelompok dan skor pada babak turnamen. Selanjutnya, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi sebagai kelompok pemenang dan memberikan penghargaan berupa ala-alat tulis dan ucapan puji, selamat pada kelompok yang menang sehingga kelompok yang lain termotivasi untuk belajar lebih giat pada pertemuam pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dalam pelaksanaannya ini langkah-langkahnya kurang lebih sama seperti pada pertemuan pertama, dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas VIIC bertindak sebagai *observer* (pengamat).

c. Hasil Observasi dan Belajar Siswa

Tindakan I

1. Hasil Analisis Kualitatif

a) Observasi

Hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan rumusan yang dimaksudkan tidak lain adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi *Learning Tournament*.

b). Analisis Deskriptif Hasil Tes

Akhir/Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor tes hasil belajar fisika siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Tanralili terhadap konsep suhu yang diajarkan pada siklus I selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar fisika siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Tanralili terhadap konsep suhu setelah diajar dengan menerapkan strategi *Learning Tournament* pada siklus I adalah sebesar 56,89 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden pada konsep pengukuran tersebut antara skor terendah 36 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan skor tertinggi 76 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100.

Berdasarkan data dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran melalui strategi *Learning Tournament* pada siklus I dengan pokok bahasan suhu, maka hasil belajar siswa ternyata cukup bervariasi diperoleh bahwa 0% skor siswa

berada pada level yang sangat rendah atau tidak ada siswa yang berada pada level sangat rendah, skor rendah diperoleh sebesar 7,41% atau 2 orang siswa dari 27 orang siswa, skor sedang diperoleh sebesar 51,85% atau 14 orang siswa dari 27 orang siswa, skor tinggi diperoleh sebesar 40,74% atau 11 orang siswa dari 27 orang siswa, sedangkan untuk kategori sangat tinggi diperoleh sebesar 0% dengan kata lain tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 40,74% atau 11 orang siswa dari 27 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 59,26% atau 16 orang siswa dari 27 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.

Hal ini memperlihatkan bahwa 16 orang siswa dari 27 orang siswa hasil belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 40,74%. Melihat bahwa masih ada siswa siswa yang memperoleh nilai rendah dan sedang dan lebih dari setengah jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM), maka hal tersebut

mendorong peneliti untuk melaksanakan perencanaan tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili Kab. Maros.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes siklus berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Keberhasilan siswa dilihat pada perolehan nilai yang mencapai KKM fisika, KKM fisika adalah 60. Setelah dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, siswa yang memperoleh nilai \geq KKM berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 40.74%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang harus dicapai yakni 65% siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan tindakan terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut: (a) masih kurangnya kerjasama antar kelompok dalam menyelesaikan tugas LKS, (b) sebagian kelompok masih belum aktif dalam memahamkan anggotanya dalam mempelajari materi, (c) tidak adanya tugas yang diberikan kepada siswa berupa PR

sehingga sebagian besar siswa tidak mempelajari materi selanjutnya, (d) masih adanya siswa yang ragu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, (e) masih adanya siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, (f) jumlah soal pada lembar kerja kelompok belajar yang diberikan hanya sedikit.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut: (a) mengubah anggota kelompok sebelumnya pada siklus I dengan mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 3-4 orang tiap kelompok sehingga menjadi 7 kelompok. Hal ini mempermudah interaksi antara anggota kelompok dengan baik, (b) melakukan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, (c) pada akhir pelajaran siswa diberikan PR tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya, (d) lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering melakukan kegiatan kurang positif di dalam kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih melakukan hal tersebut, seperti mengerjakan soal di papan tulis atau memberikan tugas rumah lebih banyak, (e) jumlah soal pada lembar kerja kelompok ditambah dengan soal pilihan ganda dan soal evaluasi harus berdasar

pada soal-soal lembar kerja yang diberikan kepada siswa.

2. Data Tindakan Siklus II

a. Perencanaan siklus II

- 1) Menelaah kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pengajaran dengan strategi *Learning Tournament*.
- 3) Menyiapkan alat bantu/media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat dan merancang tes hasil belajar serta materi ringkas yang akan diberikan pada saat turnamen belajar.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 01 oktober 2011 mulai pukul 08.50-10.10 WITA. Pada siklus II terdiri atas 7 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang secara heterogen. Guru memberikan materi ringkas dan lembar kerja kelompok berupa soal benar/salah pada tiap kelompok yang diselesaikan secara kelompok, belajar dalam kelompok berlangsung selama 30 menit. Pada saat siswa belajar dalam kelompok, peneliti dan observer mengamati dan peneliti mengisi lembar observasi yang telah disusun selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan

observer mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Setelah belajar kelompok selesai, guru menukarkan lembar kerja kelompok yang satu dengan yang lain secara acak untuk diperiksa atau diberikan skor. Kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan lembar kerja kelompok, secara pribadi tanpa bantuan dari teman kelompoknya, dengan demikian memotivasi siswa untuk menguasai materi sehingga dengan mudah untuk menjawab pertanyaan pada soal-soal yang dijawab secara individu. Kemudian jika jawaban yang diberikan kurang tepat maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab sampai menemukan jawaban yang diharapkan/tepat. Setelah semua pertanyaan terjawab dengan benar guru meminta siswa menghitung skor yang diperoleh. Kemudian guru membahas materi yang belum dipahami siswa.

Setelah membahas soal-soal yang dikerjakan secara kelompok, maka dilanjutkan turnamen belajar yaitu dengan memberikan lembar kerja individu berupa tes benar/salah pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta soal isian pada pertemuan ketiga dan keempat yang diselesaikan secara individu tanpa bantuan teman kelompok. Setelah selesai, guru

menukar lembar kerja individu siswa dengan siswa lain yang bukan teman kelompoknya untuk diperiksa atau diberikan skor. Kemudian guru memberikan jawaban yang sebenarnya dan masing-masing siswa memberikan penilaian sesuai patokan penilaian, setelah selesai siswa menghitung skor yang diperoleh dari jawaban yang diperiksanya kemudian mengumpulkan skornya ke dalam satu kelompok yang sama lalu menjumlahkan hingga memperoleh skor kelompok. Setelah itu guru menuliskan skor keseluruhan tiap kelompok dengan menjumlahkan skor pada saat menjawab soal secara kelompok dan skor pada babak turnamen. Selanjutnya, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi sebagai kelompok pemenang dan memberikan penghargaan pada kelompok yang menang sehingga kelompok yang lain termotivasi untuk belajar lebih giat pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya pertemuan kedua dan pertemuan ketiga langkah-langkahnya kurang lebih sama seperti pada pertemuan pertama, dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas VIIIC bertindak sebagai *observer*(pengamat).

Hasil Observasi dan Belajar Siswa Tindakan siklus II

1. Hasil Analisis Kualitatif

a) Observasi

Hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dalam bentuk pernyataan rumusan yang dimaksudkan tidak lain adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi *Learning Tournament*.

2. Hasil Analisis Kuantitatif

a). Hasil Nilai LKS Individu Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan bahwa pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 78,5 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50 dengan rentang skor 50, pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 79,1 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 40, pada pertemuan III memperoleh nilai rata-rata 80,3 dengan skor terendah 33,3 dan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 66,7.

b). Analisis Deskriptif Hasil Tes

Akhir/Evaluasi Siklus II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar Fisika siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili terhadap konsep pengukuran setelah diajar dengan menerapkan strategi *Learning Tournament* pada siklus II adalah sebesar 70,37 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 sedangkan secara individual, skor

yang dicapai responden pada konsep pengukuran tersebut antara skor terendah 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan skor tertinggi 92 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100.

Dari data diperoleh bahwa setelah siswa diberikan pembelajaran melalui strategi *Learning Tournament* pada siklus II dengan pokok bahasan pengukuran, maka hasil belajar siswa ternyata cukup bervariasi.

Dari data diperoleh diperlihatkan bahwa 0% skor siswa berada pada level yang sangat rendah dan kategori rendah atau tidak ada siswa yang berada pada level sangat rendah dan rendah, skor sedang diperoleh sebesar 22,22% atau 6 orang siswa dari 27 orang siswa, skor tinggi diperoleh sebesar 40,74% atau 11 orang siswa dari 27 orang siswa, sedangkan untuk kategori sangat tinggi diperoleh sebesar 37,04% dengan 10 orang siswa.

Apabila tes hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMP Negeri 1 Tanralili untuk bidang studi fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan strategi *Learning Tournament*. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 77,78%

atau 21 orang siswa dari 27 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 22,22% atau 6 orang siswa dari 27 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Angkatersebut memperlihatkan bahwa meningkatnya hasil belajar fisika setelah dilakukan perbaikan di siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajarnya adalah sebesar 37,04 %. Ini berarti siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 10 siswa dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 27 orang jumlah siswa secara keseluruhan.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam tindakan terhadap proses aktivitas belajar dikelas selama kegiatan berlangsung.

Hasil pengamatan observasi dan tes selama tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: (a) siswa dapat bekerjasama antar kelompok

dalam menyelesaikan tugas LKS dengan baik, (b) hampir seluruh kelompok aktif dalam memahamkan anggotanya dalam mempelajari materi, (c) siswa antusias mengikuti pelajaran dengan melihat banyaknya siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan observasi dan tes hasil belajar pada akhir siklus, tujuan pembelajaran yang diharapkan dari strategi *Learning Tournament* telah tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus II ini merupakan kesimpulan yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Tanralili setelah diajar dengan strategi *Learning Tournament* pada konsep pengukuran dengan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 77,78% atau sebanyak 21 siswa yang tuntas, hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

d. Pembahasan

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi sedangkan data kuantitatif berupa tes hasil belajar yang dilaksanakan tiap akhir siklus.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sedikit berbeda dengan siklus

II, dengan melihat kendala-kendala yang ada maka pada siklus II diadakan perbaikan-perbaikan berupa (1) Mengubah anggota kelompok menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. (2) Memberikan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. (3) Pada akhir pelajaran siswa diberikan PR tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. (4) Lebih memperketat pengawasan kepada siswa yang sering melakukan kegiatan negatif di dalam kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih melakukan hal tersebut. (5) Jumlah soal pada lembar kerja kelompok ditambah dengan soal pilihan ganda. Akibat adanya pemberian tindakan pada siklus II, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 1 Tanralili mengalami peningkatan.

Disamping adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran fisika dalam prseses belajar mengajar dengan strategi *Learning Tournament* juga ditemukan perubahan tingkah laku siswa seperti adanya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan. Selama penelitian berlangsung semangat belajar siswa semakin meningkat hal ini ditandai dengan semakin kurangnya siswa yang

melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar dan semakin meningkatnya siswa yang melakukan diskusi dan memberikan pemahaman terhadap anggota kelompoknya yang belum mengerti, meningkatnya siswa yang mengerjakan soal individu secara pribadi dan tepat waktu bahkan mereka merasa senang belajar fisika dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkannya. Rasa percaya diripun semakin tinggi hal ini ditandai dengan meningkatnya siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa menimbulkan keberanian untuk bertanya pada hal-hal yang kurang dimengerti. Kerja sama dalam kelompok pun semakin nampak, dimana siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi membantu temannya yang mengalami kesulitan sehingga dengan adanya kerja sama yang baik menyebabkan siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, inisjalan dengan yang diungkapkan oleh Jerome Bruner dalam Mel Silberman (2009:9) yang tercantum dalam pendahluuan.

Oleh karena itu dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* disetiap pembelajaran siswa menjadi aktif dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan hasilnya dapat

dilihat bahwa motivasi dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran fisika meningkat.

Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kompetensi dasar SMP Negeri 1 Tanralili Kabupaten Maros yaitu 60 secara individu dan 65% secara klasikal, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 56.89 dari 27 siswa dimana siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 11 orang dengan persentase 40.74%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 16 orang dengan persentase 59.26%, sehingga dikatakan keberhasilan siswa terhadap pembelajaran fisika dengan strategi *Learning Tournament* pada siklus I belum tercapai, karena jumlah siswa yang mencapai KKM dibawah 65% dari jumlah seluruh siswa.

Sedangkan pada siklus II, tes hasil belajar Fisika melalui pembelajaran dengan strategi *Learning Tournament* mencapai persentase 77.78% dari seluruh jumlah siswa. Dengan persentase tersebut pada siklus II ketuntasan belajar Fisika meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa

Berdasarkan Perhitungan indeks gain (d) diperoleh bahwa indeks gain sedang sebanyak 14 orang siswa dimana besarnya gain $0,3 < d < 0,7$, indeks gain

rendah sebanyak 13 orang siswa dimana $d < 0,3$. Terdapat siswa yang masih berada pada indeks gain rendah disebabkan karena kurangnya kerja sama dalam memberikan pemahaman terhadap teman kelompoknya yang belum dimengerti dalam pembelajaran serta adanya kecenderungan siswa yang tidak menanyakan materi yang belum dipahami.

Secara umum pembelajaran fisika dengan strategi *Learning Tournament* mengalami peningkatan walaupun ada beberapa siswa yang tidak tuntas hal ini disebabkan karena adanya siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran, daya serap atau kemampuan siswa jika dibandingkan dengan siswa yang lain kurang dan kurang memperhatikan pada saat proses belajar berlangsung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II, serta tercapainya indikator yang ingin dicapai yaitu siswa mencapai standar KKM baik secara individu maupun secara klasikal. Sehingga strategi *Learning Tournament*

layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran fisika di SMP Negeri 1 Tanralili.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan kepada para pendidik khususnya guru kelas VIIc SMP Negeri 1 Tanralili untuk menggunakan strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, Najma. 2005. *Pengaruh Strategi Learning Tournament Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 30 Makassar*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Learning Centre (MLC): Bandung.
- Mulyianto, Yuni. 2007. *Penentuan Keberhasilan Tindakan*. (Online). (<http://www.scribd.com/keterlaksanaan>, diakses 27 Maret 2011).
- Rusman. 2010. *Model- Model Pembelajaran*. Rajagrafindo persada: Jakarta.
- Rustam, Mudilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Salam, Abdul. 2007. *Studi Perbandingan Pembelajaran Kolaboratif dengan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA Negeri 11 Makassar.* Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana: Jakarta.
- . 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Kencana: Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Raja grafindo Persada: Jakarta.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning.* Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- . 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif.* PT Indeks: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Roskakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wena, M. 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer,* Bumi Aksara: Jakarta.
- Winatapura, U. S. 2005, *Strategi Belajar Mengajar,* Universitas Terbuka: Jakarta.